

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dirancang untuk menjawab hipotesis dari penelitian dan data hasil penelitian dijelaskan secara akurat dengan menggunakan perhitungan statistik. Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pre-eksperimen. Menurut Creswell (2020) tujuan model pre-eksperimen adalah untuk memperoleh informasi dari mengujicobakan suatu variabel terhadap satu kelompok utama dan melakukan intervensi. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas yang menguji penerapan teknik pembelajaran dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas V sekolah dasar dalam menemukan kalimat utama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam situasi di mana pengendalian atau manipulasi semua variabel relevan tidak memungkinkan. Teknik pembelajaran yang dimaksud adalah teknik temukan inti, pahami ulang.

3.1.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *One-Group Pretest-Posttest*. Desain jenis ini membutuhkan satu kelompok eksperimen, dan melakukan intervensi di dalamnya sepanjang penelitian. Dalam desain ini, penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen dan tidak ada kelompok kontrol untuk diperbandingkan dengan kelompok eksperimen. Penelitian diawali dengan pelaksanaan tes awal (*pretest*) yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Selanjutnya, diberikan perlakuan kepada peserta didik melalui penerapan teknik temukan inti, pahami ulang dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menemukan kalimat utama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diakhiri dengan pelaksanaan tes akhir (*posttest*) untuk mengevaluasi

efektivitas teknik temukan inti, pahami ulang dalam meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono, 2019

Keterangan:

O₁ : Nilai *Pretest* (Sebelum dilakukan perlakuan)

X : Perlakuan yang diberikan melalui penerapan Teknik Temukan Inti, Pahami Ulang dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

O₂ : Nilai *Posttest* (Setelah dilakukan perlakuan)

3.1.2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Dalam konteks penelitian populasi merujuk pada seluruh individu, objek, atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam studi tersebut (Susanto dkk, 2024). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di salah satu SD yang berada di kota Bandung.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin, garancang 2023). Secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan

sampelnya. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pertimbangan yang diambil adalah memilih peserta didik yang memiliki kemampuan menemukan kalimat utama yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, sampel penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas VA, yang dianggap mewakili karakteristik populasi dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, jumlah peserta didik dalam sampel penelitian ini adalah 29 orang dari kelas VA.

3.2 Instrumen Penelitian

Menurut Anufia & Alhamid (dalam Utami, 2019), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data, sedangkan Sugiyono (dalam Utami, 2019) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat untuk melihat dan mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengukur data berdasarkan fenomena yang telah diamati. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berbentuk tes, yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan dengan sistematis dan terstruktur, serta memberikan penilaian objektif terhadap peserta tes (Saidah, Yulistianti, & Megawati, 2019, hlm. 43). Tes yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi tes pilihan ganda yang diberikan sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) pemberian perlakuan.

Pada penelitian ini, instrumen tes yang digunakan terdiri dari soal pilihan ganda dan esai. Peserta didik diminta untuk memilih jawaban dan menuliskan respons mereka. Peneliti menyusun 15 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal esai yang harus dijawab oleh peserta didik selama *pretest* dan *posttest*. Soal-soal tes tersebut dirancang berdasarkan indikator kemampuan menemukan kalimat utama serta indikator ketercapaian tujuan pembelajaran pada materi menemukan kalimat utama dalam teks.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

Capaian Pembelajaran: Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dalam kata dengan fasih dan indah. Peserta didik mampu memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu menganalisis informasi dari berbagai tipe teks serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra dari teks visual dan/atau audiovisual. Peserta didik mampu membaca hasil pengamatan.				
Indikator Kemampuan Menemukan Kalimat Utama	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Jumlah Soal	Skor Maksimal
Kemampuan Mengidentifikasi Kalimat Utama	Peserta didik dapat menentukan kalimat utama dalam teks yang diberikan.	Pilihan Ganda: 1., 8., 11., 14. Esai: 1., 4., 5.	7	19
Memahami Struktur Kalimat	Peserta didik dapat mengimplementasikan langkah-langkah penemuan kalimat utama pada teks.	Pilihan Ganda: 5., 10.	2	2
Menjawab Pertanyaan Terkait Kalimat Utama	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian kalimat	Pilihan Ganda: 2., 7.	3	7

Putri Nur Hasanah, 2025

EFEKTIVITAS MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DENGAN TEKNIK TEMUKAN INTI, PAHAM ULANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	utama dan perannya dalam teks.	Esai: 3.		
Membedakan Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas	Peserta didik dapat mendiferensiasikan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam teks.	Pilihan Ganda: 4., 6., 9., 15. Esai: 2.	5	9
Menggunakan Konteks untuk Menemukan Kalimat Utama	Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri kalimat utama dalam teks.	Pilihan Ganda: 3., 12., 13.	3	3
Total		20	40	

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, perhitungan total skor yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menemukan kalimat utama adalah sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ siswa}{Skor\ maksimal} \times 100 = \dots\dots$$

Hasil penilaian yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan kategori penilaian ketercapaian kemampuan peserta didik dalam menemukan kalimat utama sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Kemampuan Menemukan Kalimat Utama

Skor	Kategori
$0 \leq \text{nilai tes} < 40$	Sangat Rendah

$40 \leq \text{nilai tes} < 55$	Rendah
$55 \leq \text{nilai tes} < 70$	Sedang
$70 \leq \text{nilai tes} < 85$	Tinggi
$85 \leq \text{nilai tes} < 100$	Sangat Tinggi

(Rahayu, dkk., 2018)

3.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan, instrumen tes ini harus diuji terlebih dahulu demi mengetahui kelayakannya, uji validitas dan reliabilitas diperlukan dalam mengetahui kelayakan tersebut.

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian bertujuan untuk menilai sejauh mana keakuratan setiap item pertanyaan dalam mengukur variabel yang sedang diteliti. Sebuah item pertanyaan dianggap valid jika dapat mengukur dengan tepat sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019), sebuah instrumen yang valid harus memenuhi kriteria validitas internal dan eksternal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, uji validitas dilaksanakan dengan membagi menjadi dua kategori berikut:

1. Validitas Internal (Validitas Konten)

Validitas konten menyajikan bukti berdasarkan elemen-elemen yang terdapat pada alat ukur, yang dilakukan melalui analisis rasional. Semakin rinci penjelasan mengenai alat ukur tersebut, semakin mudah pula proses penilaiannya (Syamsuryadin dan Wahyuniati, 2017). Dalam penelitian ini, validitas konten dievaluasi oleh para ahli, dengan unsur-unsur yang dinilai mencakup isi instrumen dan bahasa yang digunakan.

Setelah uji validitas konten dilaksanakan, instrumen akan direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh para ahli. Dalam penelitian ini, instrumen telah mendapatkan persetujuan dari ahli dan dinyatakan layak

untuk digunakan setelah dilakukan revisi sesuai masukan. Revisi yang diperlukan mencakup perbaikan tulisan sesuai EYD, penyesuaian bahasa dalam instrumen dengan tingkat pemahaman anak, dan perbaikan ranah kognitif soal. Selain itu, uji validitas empiris juga dilakukan untuk memastikan kelayakan instrumen tersebut.

2. Validitas Eksternal (Validitas Empirik)

Uji validitas empirik dilakukan dengan menerapkan metode korelasi *product moment*, yang bertujuan untuk menghubungkan skor setiap item dengan skor total. Skor total sendiri diperoleh dari penjumlahan skor seluruh item yang terdapat dalam instrumen tersebut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Untuk menilai validitas suatu soal, penting untuk melakukan korelasi antara skor soal tersebut dan skor total. Dalam menghitung koefisien korelasi, kita menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* (Arikunto dalam Puspitasari & Febrinita, 2021) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

N : Banyaknya peserta tes

XY : Jumlah perkalian XY

X : Jumlah dari skor *predictor*

Y : Jumlah dari skor kriteria

X² : Jumlah dari kuadrat skor *predictor*

Y² : Jumlah dari kuadrat skor kriteria

Penentuan valid atau tidaknya dalam setiap butir soal dilakukan dengan cara membandingkan nilai korelasi yang terdapat pada output SPSS dengan r_{tabel} . Butir soal akan dinyatakan valid ketika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Kriteria tingkat validitas yang digunakan merujuk pada (Son, 2019, hlm. 45) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Koefisien Validitas Butir Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,800 $r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
0,600 $r_{xy} \leq 0,799$	Tinggi
0,400 $r_{xy} \leq 0,599$	Cukup
0,200 $r_{xy} \leq 0,399$	Rendah
0,00 $r_{xy} \leq 0,199$	Sangat Rendah

Butir soal dinyatakan valid apabila nilai korelasi $r > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5%. Karena $N = 28$ maka nilai r tabel pada uji validitas penelitian ini yaitu 0,374. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai korelasi $r > 0,374$. Berikut ini merupakan hasil uji validitas korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan bantuan SPSS.

		Correlations																
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Total Nilai	
Soal 1	Pearson Correlation	1	.650**	.324	.365	.650**	.548**	.440*	.650**	.440*	.365	.650**	.194	.440*	.324	.324	.766**	
	Sig. (2-tailed)		<.001	.092	.056	<.001	.003	.019	<.001	.019	.056	<.001	.323	.019	.092	.092	<.001	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
Soal 2	Pearson Correlation	.650**	1	.531**	.183	.650**	.913**	.440*	1.000**	.440*	.183	.650**	.194	.248	.324	.531**	.824**	
	Sig. (2-tailed)	<.001		.004	.352	<.001	<.001	.019	.000	.019	.352	<.001	.323	.204	.092	.004	<.001	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
Soal 3	Pearson Correlation	.324	.531**	1	.162	.324	.377*	.211	.531**	.211	.162	.324	-.190	-.016	.026	1.000**	.508*	
	Sig. (2-tailed)	.092	.004		.412	.092	.048	.281	.004	.281	.412	.092	.332	.935	.895	.000	.006	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
Soal 4	Pearson Correlation	.365	.183	.162	1	.548**	.048	-.101	.183	.302	1.000**	.548**	.236	.503**	.377*	.162	.570**	
	Sig. (2-tailed)	.056	.352	.412		.003	.810	.611	.352	.119	.000	.003	.227	.006	.048	.412	.002	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
Soal 5	Pearson Correlation	.650**	.650**	.324	.548**	1	.548**	.248	.650**	.826**	.548**	1.000**	.645**	.248	.737**	.324	.919**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.092	.003		.003	.204	<.001	<.001	.003	.000	<.001	.204	<.001	.092	<.001	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
Soal 6	Pearson Correlation	.548**	.913**	.377*	.048	.548**	1	.503**	.913**	.302	.048	.548**	.236	.302	.162	.377*	.709**	
	Sig. (2-tailed)	.003	<.001	.048	.810	.003		.006	<.001	.119	.810	.003	.227	.119	.412	.048	<.001	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
Soal 7	Pearson Correlation	.440*	.440*	.211	-.101	.248	.503**	1	.440*	.152	-.101	.248	.036	-.061	-.016	.211	.380*	
	Sig. (2-tailed)	.019	.019	.281	.611	.204	.006		.019	.442	.611	.204	.858	.759	.935	.281	.046	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
Soal 8	Pearson Correlation	.650**	1.000**	.531**	.183	.650**	.913**	.440*	1	.440*	.183	.650**	.194	.248	.324	.531**	.824**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	.000	.004	.352	<.001	<.001	.019		.019	.352	<.001	.323	.204	.092	.004	<.001	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
Soal 9	Pearson Correlation	.440*	.440*	.211	.302	.826**	.302	.152	.440*	1	.302	.826**	.782**	-.061	.893**	.211	.717**	
	Sig. (2-tailed)	.019	.019	.281	.119	<.001	.119	.442	.019		.119	<.001	<.001	.759	<.001	.281	<.001	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
Soal 10	Pearson Correlation	.365	.183	.162	1.000**	.548**	.048	-.101	.183	.302	1	.548**	.236	.503**	.377*	.162	.570**	
	Sig. (2-tailed)	.056	.352	.412	.000	.003	.810	.611	.352	.119		.003	.227	.006	.048	.412	.002	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
Soal 11	Pearson Correlation	.650**	.650**	.324	.548**	1.000**	.548**	.248	.650**	.826**	.548**	1	.645**	.248	.737**	.324	.919**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.092	.003	.000	.003	.204	<.001	<.001	.003		<.001	.204	<.001	.092	<.001	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
Soal 12	Pearson Correlation	.194	.194	-.190	.236	.645**	.236	.036	.194	.782**	.236	.645**	1	.036	.876**	-.190	.495**	
	Sig. (2-tailed)	.323	.323	.332	.227	<.001	.227	.858	.323	<.001	.227	<.001		.858	<.001	.332	.007	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
Soal 13	Pearson Correlation	.440*	.248	-.016	.503**	.248	.302	-.061	.248	-.061	.503**	.248	.036	1	-.016	-.016	.380*	
	Sig. (2-tailed)	.019	.204	.935	.006	.204	.119	.759	.204	.759	.006	.204	.858		.935	.935	.046	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
Soal 14	Pearson Correlation	.324	.324	.026	.377*	.737**	.162	-.016	.324	.893**	.377*	.737**	.876**	-.016	1	.026	.621**	
	Sig. (2-tailed)	.092	.092	.895	.048	<.001	.412	.935	.092	<.001	.048	<.001	<.001	.935		.895	<.001	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
Soal 15	Pearson Correlation	.324	.531**	1.000**	.162	.324	.377*	.211	.531**	.211	.162	.324	-.190	-.016	.026	1	.508*	
	Sig. (2-tailed)	.092	.004	.000	.412	.092	.048	.281	.004	.281	.412	.092	.332	.935	.895		.006	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
Total Nilai	Pearson Correlation	.766**	.824**	.508*	.570**	.919**	.709**	.380*	.824**	.717**	.570**	.919**	.495**	.380*	.621**	.508*	1	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.006	.002	<.001	<.001	.046	<.001	<.001	.002	<.001	.007	.046	<.001	.006		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																		
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																		

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 3.1 Hasil Uji Validitas Soal PG

Putri Nur Hasanah, 2025

EFEKTIVITAS MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DENGAN TEKNIK TEMUKAN INTI, PAHAM ULANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Correlations					
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Total Nilai
Soal 1	Pearson Correlation	1	.236	.170	.134	.195	.550**
	Sig. (2-tailed)		.227	.387	.496	.319	.002
	N	28	28	28	28	28	28
Soal 2	Pearson Correlation	.236	1	.252	.233	.356	.657**
	Sig. (2-tailed)	.227		.195	.232	.063	<.001
	N	28	28	28	28	28	28
Soal 3	Pearson Correlation	.170	.252	1	.469*	.129	.636**
	Sig. (2-tailed)	.387	.195		.012	.513	<.001
	N	28	28	28	28	28	28
Soal 4	Pearson Correlation	.134	.233	.469*	1	.332	.632**
	Sig. (2-tailed)	.496	.232	.012		.084	<.001
	N	28	28	28	28	28	28
Soal 5	Pearson Correlation	.195	.356	.129	.332	1	.657**
	Sig. (2-tailed)	.319	.063	.513	.084		<.001
	N	28	28	28	28	28	28
Total Nilai	Pearson Correlation	.550**	.657**	.636**	.632**	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	28	28	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 3.2 Hasil Uji Validitas Soal Esai

Berdasarkan Gambar 3.1 dan 3.2 Hasil Uji Validitas, diketahui bahwa uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS. Dalam uji validitas ini, setiap butir soal dikorelasikan dengan skor total. Adapun kriteria pengujian validitas adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Pada penelitian ini, diketahui bahwa nilai $r_{tabel} = 0,374$ dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan jumlah responden (N) sebanyak 28 orang. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal tersebut valid. Dari hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk masing-masing butir soal pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen

No. Soal	r_{xy}	α	r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
Pilihan Ganda					
1.	0,766	0,001	0,374	VALID	KUAT
2.	0,824	0,001	0,374	VALID	SANGAT KUAT
3.	0,508	0,006	0,374	VALID	SEDANG
4.	0,570	0,002	0,374	VALID	SEDANG
5.	0,919	0,001	0,374	VALID	SANGAT KUAT
6.	0,709	0,001	0,374	VALID	KUAT
7.	0,380	0,046	0,374	VALID	RENDAH
8.	0,824	0,001	0,374	VALID	SANGAT KUAT
9.	0,717	0,001	0,374	VALID	KUAT
10.	0,570	0,002	0,374	VALID	SEDANG
11.	0,919	0,001	0,374	VALID	KUAT

12.	0,495	0,007	0,374	VALID	SEDANG
13.	0,380	0,046	0,374	VALID	RENDAH
14.	0,621	0,001	0,374	VALID	KUAT
15.	0,508	0,006	0,374	VALID	SEDANG
Esai					
1.	0,550	0,002	0,374	VALID	SEDANG
2.	0,657	0,001	0,374	VALID	KUAT
3.	0,636	0,001	0,374	VALID	SEDANG
4.	0,632	0,001	0,374	VALID	SEDANG
5.	0,657	0,001	0,374	VALID	KUAT

Berdasarkan tabel hasil uji validitas instrumen soal dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, terlihat bahwa semua soal pilihan ganda (nomor 1 sampai 15) memiliki nilai Sig. < 0,05. Oleh karena itu, semua soal pilihan ganda tersebut dinyatakan valid. Kekuatan korelasi *Pearson* bervariasi dari rendah (misalnya, Soal no. 7 dan Soal no. 13 dengan nilai 0,380) hingga sangat kuat (misalnya, Soal no. 5 dengan nilai 0,919).

Sementara itu, soal esai nomor 1 hingga 5 juga memiliki nilai Sig. < 0,05, sehingga semua soal esai tersebut dinyatakan valid. Kekuatan korelasi *Pearson* untuk soal esai bervariasi dari sedang (misalnya, Soal no. 1 dengan nilai 0,550, Soal no. 3 dengan nilai 0,636, dan Soal no. 4

dengan nilai 0,632) hingga kuat (misalnya, Soal no. 2 dan Soal no. 5 dengan nilai 0,657).

b. Realibilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan untuk menilai sejauh mana konsistensi item-item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang dilakukan terhadap instrumen penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variabel penelitian, bahkan ketika digunakan berulang kali dengan alat yang sama (Al Hakim dkk., 2021). Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam instrumen penelitian tersebut konsisten dan dapat dipercaya (Sugiono dkk., 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas berfungsi untuk menilai keajegan dari instrumen penelitian yang diterapkan.

Sebuah instrumen dianggap memiliki reliabilitas tinggi jika hasil pengujiannya menunjukkan konsistensi yang kuat. Dengan demikian, reliabilitas instrumen sangat berkaitan dengan keakuratan hasil penelitian. Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah untuk mengukur stabilitas alat ukur yang digunakan. Uji ini dilakukan dengan pendekatan *internal consistency reliability*, menggunakan *Alpha Cronbach's* untuk mengevaluasi sejauh mana keterkaitan antara item-item dalam instrumen penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

$$ri = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{\sum St} \right)$$

Keterangan:

ri : Nilai Reliabilitas

$\sum Si$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

$\sum St$: Jumlah varians total

K : Jumlah Item

Tabel 3.6 Kriteria Koefisien Reliabilitas Soal

Koefisien Korelasi	Korelasi
$0,80 < r \leq 1,0$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Hasil dari perhitungan uji reliabilitas instrumen tes yang telah diujikan menggunakan SPSS dengan metode *Cronbach's Alpha* berikut disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.905	.901	15

Berdasarkan table 3.7 Hasil uji reliabilitas instrumen soal Pilihan Ganda (PG), nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,905 untuk 15 butir soal. Karena nilai *Cronbach's Alpha* berada dalam interval 0,80 – 1,0, yang menunjukkan kategori reliabilitas sangat tinggi, maka instrumen soal PG ini dinyatakan sangat reliabel atau sangat konsisten. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi internal yang sangat tinggi.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Soal Esai

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.620	5
------	---

Sementara itu, berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas instrumen soal Esai, nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,620 untuk 5 butir soal. Karena nilai *Cronbach's Alpha* terletak pada interval 0,60 – 0,80, yang menunjukkan kategori reliabilitas tinggi, maka instrumen soal Esai ini dinyatakan reliabel atau konsisten. Ini menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes ini dapat dipercaya dan layak digunakan dalam penelitian. Jumlah soal yang valid dan reliabel adalah sebanyak 20 soal atau seluruhnya.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik temuan inti, pahami ulang untuk meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD. Prosedur dalam penelitian ini meliputi 4 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, pengolahan dan analisis data, serta pelaporan.

a. Tahap persiapan penelitian

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Akademik.
2. Proposal penelitian disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik lalu meminta persetujuan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Seminar Proposal.
4. Mengajukan permohonan Surat Keputusan (SK) untuk pengangkatan dosen pembimbing skripsi.
5. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
6. Pengajuan izin melaksanakan penelitian kepada sekolah.

7. Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
8. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.
9. Menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

1. Pelaksanaan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menemukan kalimat utama pada teks sebelum penerapan teknik temukan inti, pahami ulang dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Soal uji *pretest* disusun berdasarkan indikator kemampuan menemukan kalimat utama dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan sebanyak satu kali.
2. Pelaksanaan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan teknik temukan inti, pahami ulang dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan kalimat utama dalam teks di kelas V fase C sekolah dasar.
3. Pelaksanaan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir dalam menemukan kalimat utama peserta didik kelas V setelah penerapan teknik temukan inti, pahami ulang dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Soal uji *pretest* disusun berdasarkan indikator kemampuan menemukan kalimat utama dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan sebanyak satu kali.

c. Tahap pengolahan dan analisis data

Pada tahap ini, dilakukan pengolahan dan analisis data untuk mengevaluasi kemampuan menemukan kalimat utama peserta didik. Proses dimulai dengan skorsing hasil jawaban *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan oleh sampel. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan metode statistik, termasuk uji normalitas, uji perbedaan skor *n-gain*, dan uji hipotesis, untuk menguji

hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta didik kelas V dalam menemukan kalimat utama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

H_1 : Terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta didik kelas V dalam menemukan kalimat utama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

μ_1 : Hasil saat *pretest*.

μ_2 : Hasil saat *posttest*.

d. Tahap pelaporan penelitian

1. Menyusun laporan akhir berdasarkan efektivitas penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik temukan inti, pahami ulang untuk meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD.
2. Hasil penelitian dilaporkan dan diuji pada ujian sidang skripsi.
3. Hasil ujian sidang skripsi dijadikan rekomendasi bagi penyempurnaan penelitian selanjutnya

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan untuk menguraikan, mengklasifikasikan data, mencari pola atau tema dari suatu data dengan maksud untuk mengetahui makna dari data tersebut (Oktavia & Teja Prasasty, n.d.). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan secara bertahap untuk memperoleh kesimpulan. Langkah-langkah dalam

Putri Nur Hasanah, 2025

EFEKTIVITAS MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DENGAN TEKNIK TEMUKAN INTI, PAHAM ULANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses analisis data menurut (Siregar, 2021) antara lain: menyiapkan data untuk dianalisis, melakukan analisis, melaporkan hasil analisis dengan menggunakan tabel, diagram dan gambar, menafsirkan hasil analisis, membandingkan temuan umum dengan literatur terdahulu, menyebutkan batasan penelitian, dan memberikan ide-ide atau saran untuk penelitian yang akan datang. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua macam statistik, yaitu:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang terkumpul terkait kemampuan peserta didik dalam menemukan kalimat utama sebelum dan setelah penerapan teknik temuan inti, pahami ulang dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Alat statistik ini berfungsi untuk mendeskripsikan informasi yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif memberikan gambaran awal tentang kemampuan peserta didik kelas V fase C sebelum penerapan teknik temuan inti, pahami ulang. Tujuan penggunaannya adalah untuk menggambarkan hasil kemampuan menemukan kalimat utama setelah penerapan teknik tersebut, serta menjelaskan tingkat efektivitas teknik temuan inti, pahami ulang dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Dengan demikian, peneliti akan menggunakan analisis inferensial untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan teknik temuan inti, pahami ulang dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama peserta didik kelas V fase C di sekolah dasar.

3.4.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari sampel dan menerapkan temuan tersebut pada populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2019). Teknik ini bertujuan untuk

menarik kesimpulan dari sampel yang ada dan menggeneralisasikannya kepada seluruh populasi. Dengan demikian, hasil perhitungan yang dilakukan dalam statistik inferensial dapat dijadikan acuan dalam proses pengambilan kesimpulan.

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh. Uji normalitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Nur, S., Haenilah, E. Y., & Sasmiati, S., 2018). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, untuk mengetahui uji selanjutnya menggunakan uji parametrik atau uji nonparametrik. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini akan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang akan diolah dengan menggunakan SPSS. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka dapat dianggap bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji perbedaan rerata

Uji perbedaan rerata digunakan untuk melihat peningkatan *pretest* ke *posttest*. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Paired Sample T-test* karena data yang dibandingkan berasal dari satu kelompok dan data berdistribusi normal. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis ini yaitu, sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya penerapan teknik temukan inti, pahami ulang tidak efektif terhadap kemampuan menemukan kalimat utama peserta didik kelas V.

2. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penerapan teknik temukan inti, pahami ulang efektif terhadap kemampuan menemukan kalimat utama peserta didik kelas V.

c. Uji Perbedaan terhadap skor *N-Gain*

Uji perbedaan skor *N Gain* digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan antar nilai *pretest* dan *posttest*, yang mencerminkan peningkatan kemampuan peserta didik sebelum dan setelah mereka menerima perlakuan. Setelah memperoleh nilai *pretest* dan *posttest*, uji perbedaan ini dilakukan untuk mengukur efektivitas perlakuan yang dilakukan. Berikut rumus perhitungannya:

$$N\ Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

N gain : Nilai uji

S_{post} : Skor *posttest*

S_{pre} : Skor *pretest*

S_{maks} : Skor maksimal

Sumber: Hake diacu dalam Setyoningtyas, dkk., 2022

Setelah didapatkan hasil perhitungan N-Gain, selanjutnya hasil peningkatan tersebut diklasifikasikan berdasarkan tabel kriteria N-Gain menurut (Ramdhani dkk., 2020) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Interpretasi Nilai Normalized Gain

Rentang N-Gain	Kriteria
$0,70 < n$	Tinggi
$0,30 < n \leq 0,70$	Sedang
$n \leq 0,30$	Rendah